

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data rekam medis pasien yang di rawat di bagian Anak Rumah Sakit Al-Ihsan Bandung periode 1 Januari sampai 31 Desember 2014. Insidensi kelahiran BBLR terdapat 320 pasien dan data yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 250 pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui insidensi kejadian kelahiran BBLR serta faktor penyulit yang timbul pada BBLR yang telah memenuhi kriteria inklusi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan akan lebih dijelaskan secara terperinci pada bab ini.

##### 4.1.1 Insidensi Kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah

Insidensi kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah yang dirawat di Bagian Anak Rumah Sakit Al-Ihsan Bandung periode 1 Januari sampai 31 Desember 2014 terdapat 320 pasien.

**Tabel 4.1 Angka Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Al-Ihsan Bandung Tahun 2014**

| Kategori | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|----------|------------|----------------|
| BBLR     | 284        | 88,75%         |
| BBLSR    | 24         | 7,5%           |
| BBLASR   | 12         | 3,75%          |
| Total    | 320        | 100%           |

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa angka kejadian Bayi Berat lahir Rendah berdasarkan klasifikasinya didapatkan bahwa mayoritas terbanyak adalah BBLR dengan berat lahir antara 2500 – 1500 gram sekitar

pasien (88,75%), kemudian BBLSR dengan berat lahir antara 1500 – 1000 gram sekitar 24 pasien (7,5%), sedangkan kasus yang paling sedikit yaitu BBLASR dengan berat lahir <1000 gram yaitu 12 pasien (3,75%)

#### 4.1.2 Insidensi Kematian Bayi Berat Lahir Rendah

Insidensi kematian Bayi Berat Lahir Rendah yang dirawat di Bagian Anak Rumah Sakit Al-Ihsan Bandung periode 1 Januari sampai 31 Desember 2014 dapat dijelaskan pada table berikut ini.

**Tabel 4.2 Karakteristik Mortalitas Bayi Berat Lahir Rendah di RSUD Al – Ihsan Bandung Tahun 2014**

| Prognosis      | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|----------------|------------|----------------|
| Bertahan hidup | 307        | 95,93%         |
| Meninggal      | 13         | 4,06%          |
| Total          | 320        | 100%           |

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yang dirawat di Rumah Sakit Al-Ihsan Bandung pada tahun 2014 sebagian besar mengalami perbaikan. Bayi yang bertahan hidup sekitar 307 pasien (95,93%) dan yang meninggal sekitar 13 pasien (4,06%).

#### 4.1.3 Karakteristik Jenis kelamin Bayi Berat Lahir Rendah

Karakteristik jenis kelamin pasien dengan kelahiran BBLR yang dirawat di bagian Anak Rumah Sakit Al-ihsan Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2014 dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3 Karakteristik Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) berdasarkan jenis kelamin di RSUD Al-Ihsan Bandung Tahun 2014**

| Jenis kelamin | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| <b>BBLR</b>   |            |                |
| laki-laki     | 4          | 1,25 %         |
| Perempuan     | 8          | 2,5 %          |
| <b>BBLSR</b>  |            |                |
| laki-laki     | 10         | 3,2 %          |
| Perempuan     | 14         | 4,37 %         |
| <b>BBLASR</b> |            |                |
| laki-laki     | 139        | 43,43 %        |
| Perempuan     | 145        | 45,31 %        |
| total         | 320        | 100%           |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yang dirawat di Rumah Sakit Al-Ihsan Bandung pada tahun 2014 mayoritas berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 145 pasien (45,31%) sedangkan Laki-laki terdapat 139 pasien (43,43%). Pada Bayi Berat Lahir Sangat Rendah (BBLSR) mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 14 pasien (4,37%) sedangkan laki-laki terdapat 10 pasien (3,2%). Bayi Berat Lahir Amat Sangat Rendah (BBLASR) mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 145 pasien (45,31%) sedangkan laki-laki terdapat 139 pasien (43,43%).

#### **4.1.4 Karakteristik kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah berdasarkan Faktor Penyakit.**

Karakteristik faktor penyakit pada pasien dengan kelahiran BBLR yang dirawat di bagian Anak Rumah Sakit Al-Ihsan Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2014 dapat dijelaskan pada table berikut ini.

**Tabel 4.4 Karakteristik Bayi Berat Lahir Amat Sangat Rendah berdasarkan Faktor Penyulit di RSUD Al-Ihsan Bandung Tahun 2014**

| Faktor Penyulit        | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|------------------------|------------|----------------|
| Asfiksia               | 8          | 66,66%         |
| HMD ec RDS             | 7          | 58,33%         |
| <i>Problem feeding</i> | 1          | 8,33%          |

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui faktor penyulit yang timbul pada kelahiran Bayi Berat Lahir Amat Sangat Rendah (BBLASR) yang dirawat di Rumah Sakit Al-Ihsan Bandung pada tahun 2014 dapat dilihat bahwa angka tertinggi yaitu pada Asfiksia yaitu berjumlah 8 pasien (66,66%), kemudian HMD yang disebabkan RDS yaitu 7 pasien (58,33%) dan terdapat *problem feeding* sebanyak 1 pasien (8,33%).

**Tabel 4.5 Karakteristik Bayi Berat Lahir Sangat Rendah berdasarkan Faktor Penyulit di RSUD Al-Ihsan Bandung Tahun 2014**

| Faktor Penyulit        | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|------------------------|------------|----------------|
| Hiperbilirubinemia     | 12         | 57,14%         |
| HMD e.c RDS            | 8          | 38,1%          |
| Sepsis                 | 7          | 33,33%         |
| Asfiksia               | 7          | 33,33%         |
| <i>Problem feeding</i> | 5          | 23,81%         |
| Anemia                 | 4          | 19,05%         |
| Multiple kongenital    | 2          | 9,52%          |

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui faktor penyulit yang timbul pada kelahiran Bayi Berat Lahir Sangat Rendah (BBLSR) yang dirawat di Rumah Sakit Al-Ihsan Bandung pada tahun 2014 dapat dilihat bahwa angka tertinggi yaitu pada Hiperbilirubinemia yaitu berjumlah 12 pasien ( 57,14%), kemudian HMD yang disebabkan RDS yaitu 8 pasien (38,1%) lalu sepsis dengan 7 pasien (33,33%), Asfiksia sebanyak 7 pasien (33,33%), *Problem feeding* sebanyak 5

pasien (23,81%), Anemia sebanyak 4 pasien (19,05%), dan *multiple congenital* sebanyak 2 pasien (9,52%).

**Tabel 4.6 Karakteristik Bayi Berat Lahir Rendah berdasarkan Faktor Penyulit di RSUD Al-Ihsan Bandung Tahun 2014**

| Faktor Penyulit        | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|------------------------|------------|----------------|
| Hiperbilirubinemia     | 117        | 53,92%         |
| Sepsis                 | 67         | 30,87%         |
| Asfiksia               | 40         | 18,43%         |
| HMD e.c RDS            | 31         | 14,29%         |
| <i>Problem feeding</i> | 12         | 5,53%          |
| Kelainan kongenital    | 12         | 5,53%          |
| Broncopneumonia        | 6          | 2,76%          |
| Anemia                 | 2          | 0,92%          |

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui faktor penyulit yang timbul pada kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yang dirawat di Rumah Sakit Al-Ihsan Bandung pada tahun 2014 dapat dilihat bahwa angka tertinggi yaitu pada Hiperbilirubinemia yaitu berjumlah 117 pasien ( 53,92%), kemudian sepsis yaitu 67 pasien (30,87%) lalu asfiksia dengan 40 pasien (18,43%), HMD dikarnakan RDS sebanyak 31 pasien (14,29%), *Problem feeding* sebanyak 12 pasien (5,53%), kelainan kongenital sebanyak 12 pasien (5,53%), Broncopneumonia sebanyak 6 pasien (2,76%), Anemia sebanyak 2 pasien (0,92%).

## 4.2 Pembahasan

Insidensi kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah yang dirawat di Bagian Anak Rumah Sakit Al-Ihsan Bandung periode 1 Januari sampai 31 Desember 2014 terdapat 320 pasien. Namun dari data di dapatkan sampel untuk penelitian yang memenuhi kriteria inklusi adalah sebanyak 250 pasien. Dari seluruh kelahiran bayi di Rumah sakit Al-Ihsan sekitar 1,58% yang mengalami kelahiran BBLR.

Hal ini mengalami penurunan berdasarkan data yang di dapat dari laporan tahunan kabupaten Bandung 2012<sup>10</sup>.

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat diketahui bahwa angka kejadian Bayi Berat lahir Rendah berdasarkan klasifikasinya didapatkan bahwa mayoritas terbanyak adalah BBLR dengan berat lahir antara 2500 – 1500 gram sekitar pasien (88,75%), kemudian BBLSR dengan berat lahir antara 1500 – 1000 gram sekitar 24 pasien (7,5%), sedangkan kasus yang paling sedikit yaitu BBLER dengan berat lahir <1000 gram yaitu 12 pasien (3,75%). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Joshi di Nepal yang menyatakan bahwa kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah terbanyak adalah pada kelompok dengan berat lahir antara 1500 – 2500 gram<sup>15</sup>.

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat diketahui dari kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah yang mengalami perbaikan sekitar 307 pasein (95,93%) dan meninggal sekitar 13 pasien (4, 06%). Hal ini menunjukan bahwa angka kelangsungan hidup dari BBLR lebih dari 95% sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Universitas California tahun 2004 yang menyatakan jumlah bayi berat lahir rendah yang bertahan hidup sekitar 95%<sup>22</sup>.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yang dirawat di Rumah Sakit Al-Ihsan Bandung pada tahun 2014 mayoritas berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 145 pasien (45,31%) sedangkan Laki-laki terdapat 139 pasien (43,43%). Pada Bayi Berat Lahir Sangat Rendah (BBLSR) mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 14 pasien (4,37%) sedangkan laki-laki terdapat 10 pasien (3,2%). Bayi Berat Lahir Amat Sangat Rendah (BBLASR) mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu

sebanyak 8 pasien (2,5%) sedangkan laki-laki terdapat 4 pasien (1,25%). Dapat disimpulkan bahwa disetiap klasifikasinya mayoritas dari kejadian BBLR adalah berjenis kelamin perempuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joshi di Nepal yang menyatakan distribusi jenis kelamin pada kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah terjadi pada perempuan<sup>15</sup>.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui faktor penyulit yang timbul pada kelahiran Bayi Berat Lahir Ekstrem Rendah (BBLER) yang dirawat di Rumah Sakit Al-Ihsan Bandung pada tahun 2014 dapat dilihat bahwa angka tertinggi yaitu pada Asfiksia yaitu berjumlah 8 pasien (66,66%), kemudian HMD yang disebabkan RDS yaitu 7 pasien (58,33%) dan terdapat *problem feeding* sebanyak 1 pasien (8,33%). Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Elchewald di Inggris tahun 2008 yang menyatakan faktor penyulit tersering pada Kelahiran Bayi Berat Lahir Ekstrem Rendah adalah *Patent Ductus Arteriosus* (PDA)<sup>6</sup>. Sedangkan data yang didapat adalah Asfiksia. Asfiksia terjadi karena kurang sempurnanya organ dalam tubuh baik anatomi maupun fisiologi maka mudah timbul kelainan pertumbuhan dan pengembangan paru yang belum sempurna serta otot pernafasan yang masih lemah<sup>23</sup>.

Hasil penelitian ini didapatkan hasil terbanyak dari faktor penyulit yang timbul pada kategori Bayi Berat Lahir Sangat Rendah (BBLSR) dan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yaitu pada Hiperbilirubinemia berjumlah 12 pasien (57,14%) dan 117 pasien (53,92%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tutiek Herlina, dkk di RSUD Dr Harjono Ponorogo tahun 2012 menyatakan bahwa 81,8% kelahiran BBLR memiliki kadar bilirubin yang tidak normal.<sup>24</sup> Hiperbilirubinemia dapat disebabkan oleh imaturitas hepar, kurangnya

substrat untuk konjugasi bilirubin , gangguan fungsi hepar, hipoksia dan infeksi atau tidak terdapatnya enzim glukoronil transferase. Penyebab lain ialah defisiensi protein Y dalam hepar yang berperan penting dalam “uptake” bilirubin ke sel hepar.<sup>8</sup>

### 4.3 Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini terdapat beberapa kendala yang ditemukan oleh peneliti sehingga menyebabkan adanya keterbatasan dalam penelitian, hambatan tersebut terdiri dari :

- 1) Keterbatasan dalam sistem pengumpulan data subjek penelitian dimana hanya sebagian rekam medis yang disediakan untuk melakukan penelitian, sehingga jumlah keseluruhan BBLR tidak sesuai dengan laporan dalam rekam medis.
- 2) Catatan rekam medis yang tidak lengkap sehingga data yang memenuhi kriteria didapat hanya 250 pasien saja.